

**PERANAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN DI KECAMATAN PASIMARANNU
KAB.KEPULAUAN SELAYAR**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1437 H / 2016 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt. IV Tlp. (0411)851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar”** telah diujikan pada hari sabtu, 12 Shafar 1438 H bertepatan dengan 12 November 2016 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

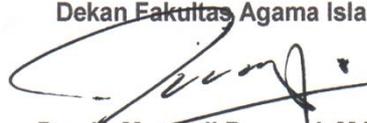
Makassar, 29 shafar 1438 H
29 November 2016 M

DEWAN PENGUJI :

- | | | |
|-------------|---------------------------------|---|
| Ketua | : Drs.H.Mawardi Pewangi.,M.Pd.I | () |
| Sekretaris | : Dr.Abd.Rahim Razaq.,M.pd | () |
| Tim Penguji | : 1. Dr.Rusli Malli.,M.Ag | () |
| | 2. Drs.H.Abd.Samad Tahir,M.Pd.I | () |
| | 3. Ferdinan.,S.Pd.I.,M.Pd.I | () |
| | 4. Mahtani Sabae.,S.Th.I.,MA | () |

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN: 0931126249



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt. IV Tlp. (0411)851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah pada:

Hari / Tanggal : Sabtu, 12 Shafar 1438 H/ 12 November 2016 M
Tempat : Kampus UNISMUH Makassar JL.Sultan Alauddin No.259 (Gedung Iqra Lantai IV) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara
Nama : SALMAN
NIM : 10519165512
Judul Skripsi : *"Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kecamatan Pasimaranu Kab.Kepulauan Selayar"*
Dinyatakan : Lulus

Ketua,

Sekretaris,

Drs.H.Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Dr.Abd.Rahim Razag.,M.Pd
NIDN: 0920085901

Tim Penguji

1. Dr.Rusli Malli, M.Ag
2. Drs.Abd.Samad Tahir, M.Pd.I
3. Ferdinan., S.Pd.I., M.Pd.I
4. Mahlani Sabae., S.Th.I., MA

Pembimbing I : Dra.Mustahidang Usman., M.Si

Pembimbing II : Abdul Fattah., S.Th.I., M.Th.I

Makassar, 29 Shafar 1438 H
29 November 2016 M

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jln.Sultan Alauddin No.259 (Gedung Iqra Lantai IV) Telp.0411-866972-8881593 Fax 0411 865585 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)
Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan
Kualitas Pembelajaran di Kecamatan Pasimarranu
Kab.Kepulauan Selayar
Nama : SALMAN
Nim : 10519165512
Fak/jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Muharram 1438 H
27 Oktober 2016 M

Di setuju:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Mustahidang Usman
NIDN : 09017106101


Abdul Fattah, S.Thi, M.Thi
NIDN: 0909108304



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt. IV) Makassar 90221 Fax/Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 03693/ FAI / 05 / A.6-II / VI / 37/ 16
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar

المسلمون عليكم ورحمة الله وبركاته
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Salman
Nim : 105 19 1655 12
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat/No. HP : Jl. Sultan Alauddin II Makassar

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**"PERANAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) PAI
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMAN 1
PASIMARANNU KAB. KEPULAUAN SELAYAR "**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu
Khaeran Katsiran.

وَالْمُؤْمِنُونَ عَلَيْهِمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

10 Ramadhan 1437 H.
Makassar,

15 Juni 2016 M.



Dekan,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM.554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 1129/Izn-05/C.4-VIII/VI/37/2016
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Ramadhan 1437 H
16 Juni 2016 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Kepulauan Selayar
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di -
Selayar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 03693/FAL/05/A.6-II/VI/37/16 tanggal 15 Juni 2016, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SALMAN
No. Stambuk : 105 19 1655 12
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

“Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMAN 1 Pasimatanu Kab. Kepulauan Selayar.”

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 18 Juni s/d 18 Agustus 2016

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua,
Jb. Sekretaris LP3M,


Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jln. Kemiri Nomor 27 Benteng, 92812, Sulawesi Selatan
Telp. (0414) 22447

Benteng , 22 Nuni 2016

Nomor : 070/70/Kesbangpolinmas /VI/ 2016
Lampiran : -
Perihal : Surat Pengantar Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMAN 1 Pasimarannu
Kabupaten Kepulauan Selayar
di-
Tempat

Mendasari surat dari Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor:1129/Izn-05/C.4-VIII/VI/37/2016 tanggal 16 Juni 2016, perihal Izin Penelitian. Disampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : SALMAN
Nomor Pokok : 105 19 1655 12
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah/Instansinya dengan Judul " Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMAN 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 18 Juni s/d 18 Agustus 2016;

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Kepulauan Selayar cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghormati adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil " LAPORAN" kepada Bupati cq. Kepala Badan Kesbang, Politik dan Linmas.

Demikian disampaikan atas bantuannya diucapkan terima kasih.

a.n.

BUPATI KEPULAUAN SELAYAR
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

u.b

KABID. ORPOP & KEMASYARAKATAN



Tembusan disampaikan kepada :
1. Bupati Kepulauan Selayar di Benteng sebagai laporan;
2. Camat Pasimarannu;
3. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
UNIT PELAKSANA TEKNIS

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PASIMARANNU

Alamat: Jl. Pelajar No. 1 Bonerate, Kecamatan Pasimarannu Kode Pos 92862 email: sman1psmr@yahoo.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NO: 400.5/004/VIII/2016/UPT.PSMR

Saya Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Zainal Abidin, S.Pd., MM.Pd.
NIP : 19601129 198501 1 002
Pangkat : Pembina Tk.1
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Pasimarannu

Menerangkan mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : SALMAN
NIM : 105 191 655 12
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar
Waktu Penelitian : Dari Tanggal 18 Juni sampai 18 Agustus 2016

Bahwa mahasiswa tersebut telah menyelesaikan kegiatan penelitian di Sekolah kami dengan penuh rasa tanggung jawab pada tanggal tersebut di atas dengan Judul Penelitian " PERANAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 PASIMARANNU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR "

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bonerate, 23 Agustus 2016

Kepala UPT SMA Negeri 1 Pasimarannu



H. Zainal Abidin S.Pd., MM. Pd.

NIP. 19601129 198501 1 002

Pangkat Pembina Tk.1

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : S A L M A N

Nim : 10519165512

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu secara langsung oleh orang lain baik keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

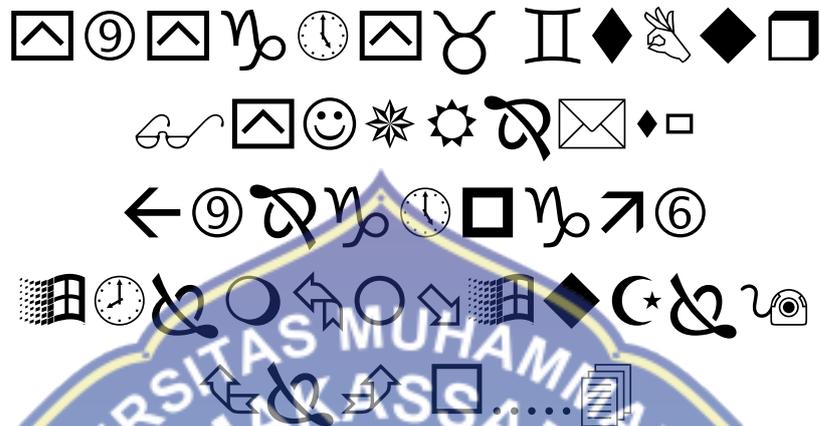
24 Syawal 1437 H
Makassar

29 Juli 2016 M

Penulis/Peneliti

SALMAN
10519165512

MOTTO



“Waman jaahada fainnamaa yujaahidu linafsihi”

Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu untuk dirinya sendiri...

(QS.Al-Ankbut[29]:6)

“Masalah Adalah Hadiah Terindah Yang Di Anugerahkan Tuhan Kepada Insan Karena Dengan Masalah Kita Mampu Mengintropeksi Diri, Dan Berhati-hati Dalam Bertindak Karena Takut Akan Jatuh Kembali ke Lubang Yang Sama”

(SALMAN A_ Syafi)

“Masa Lalu Adalah Cerita, Masa Kini Adalah Fakta Dan Masa Yang Akan Datang Adalah Mimpi Jadikan Cerita Di Masa Lalu Menjadi Guru Terbesar Dalam Hidup Yang Akan Menjadikan Mimpi Jadi Kenyataan”

(SALMAN A_ Syafi)

PERSEMBAHAN



Kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

&

sebagai bukti baktiku kepada Ayah dan Ibuku, kakak-kakak

dan adik-adikku tercinta, serta keluarga besarku yang

senantiasa mengiringi langkahku dengan do'a dan kasih

sayang mereka yang tulus demi kesuksesanku.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. Rabbul

'alamin karena atas izinnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi

ini dengan judul ***“Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)***

Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Di Kecamatan Pasimarranu Kab.Kepulauan Selayar”. Salam dan

salawat peneliti peruntukkan kepada Baginda Rasulullah Nabi Muhammad

Saw. Dengan tuntunan yang dibawanya untuk umat manusia yang

menjadikan umat manusia terhindar dari perbuatan perilaku yang

menyimpang dari tuntunan sebagai hamba Allah.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan

terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai

pihak. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini, penulis mengucapkan

rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda kaimuddin dan ibunda Hapsah yang telah memberikan bimbingan moral, kasih sayang, doa dan dukungan yang selalu terkiprah di tiap langkahku.
2. Dr.H.Abd.Rahman Rahim,SE.,MM,Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, Ketua Prod Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar beserta seluruh pimpinan dan staf yang telah membantu menyelesaikan segala sesuatu yang dibutuhkan baik secara langsung maupun tidak langsung.
5. Dra. Mustahidang Usman, M.si, Pembimbing I dan Abdul. Fattah, S.Thi, M.Thi, Pembimbing II, yang penuh dengan keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan motivasi sejak penyusunan proposal sampai pada penyelesaian skripsi.
6. Bapak ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan seluruh dosen dan staf universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal kecakapan yang begitu bermakna selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.
7. Ketua, pembina dan seluruh pengurus MGMP PAI Kab.kepulauan selayar yang telah memberikan gambaran, informasi tentang MGMP sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai.
8. Teman-teman seangkatan dan yang istimewa kepada teman-teman seperjuangan kelas E atas dukungan, dorongan, bantuan dan doanya serta canda tawa yang selama ini di berikan dengan setulus hati.
9. Semua Pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang keagamaan.

Dalam penyusun skripsi ini, tentunya masih terdapat banyak kekurangan dan sebagai wujud keterbatasan penulis, semoga segala bantuan dari berbagai pihak mendapatkan Nikmat dari Allah SWT. Amiiinn

Makassar, 26 Muharram 1438 H
27 Oktober 2016 M

Penyusun,

SALMAN
NIM : **10519165512**



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA MUNAQASAH	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	7
1. Pengertian MGMP	7
2. Dasar dan Tujuan MGMP	7
B. Pendidikan Agama Islam	13
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	13
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	15
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	21

C. Kualitas Pembelajaran	22
BAB III : METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Objek Penelitian	28
C. Fokus Penelitian	29
D. Deskripsi Fokus Penelitian	30
E. Sampel sumber data	30
F. Instrument penelitian	32
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Teknik Analisis Data	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN	38
A. Letak Geografis MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulaun Selayar	38
B. Latar belakang berdirinya MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar	39
C. Peranan MGMP PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan selayar	45
D. Pengelolaan dan Efektifitas MGMP PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar	57
E. Kendala yang dihadapi MGMP PAI dalam Meningkatkan kualitas pembelajran di Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan selayar.....	64

BAB V : PENUTUP	68
A. KESIMPULAN	68
B. SARAN	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Struktur organisasi MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu kab.kepulauan Selayar	42
Tabel 1.2 Susunan pengurus MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.kepulauan Selayar	44
Tabel 1.3 Data Anggota MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.kepulauan Selayar	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, karena guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Pasal 1 Ayat 1), dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Seiring dengan terbitnya peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.16 Tahun 2007 tentang standar akademik dan kualifikasi guru, maka setiap guru dituntut meningkatkan profesionalisme, yaitu setiap guru harus meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun profesional. Dengan kompetensi ini guru diharapkan dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, menjadi teladan bagi siswa, serta mampu mengembangkan profesinya.

Ada beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seorang guru. Upaya itu adalah melalui pendidikan, latihan, pengembangan profesi, forum diskusi, pembentukan gugus sekolah dan sebagainya. Salah satu upaya yang perlu ditumbuhkan dan dikembangkan serta terus digalakan adalah pembentukan gugus sekolah.

Prinsipnya gugus sekolah adalah wadah sekelompok guru bidang tertentu dari wilayah tertentu, misalnya tingkat kabupaten/kota, sebagai tempat membicarakan masalah yang dihadapi bersama, misalnya guru-guru matematika membentuk kelompok guru matematika, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membentuk guru kelompok PAI. Selanjutnya anggota kelompok tadi diharap mampu melakukan pembinaan profesional disekolah masing-masing. di Sekolah Dasar (SD) gugus sekolah ini dikenal dengan istilah Kelompok Kerja Guru (KKG), di SMP/Mts dan SMA/MA dengan istilah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan di SMK dikenal dengan istilah Musyawarah Guru Mata Diklat (MGMD). (Muhammad Riva.D 2008:2).

Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan program pendidikan di sekolah sangatlah penting karena lembaga ini merupakan wadah kegiatan profesional guru PAI dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Selain itu melalui kegiatan ini dapat dilakukan diskusi,tukar pikiran dan pengamalan antar pengurus MGMP PAI untuk mengatasi permasalahan yang ada dan berkembang disekolah.

Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Guru berada di garda terdepan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), Guru diberi tugas untuk mengembangkan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pengalaman yang selama ini bergulat dengan anak didik menjadi modal utama dalam mengimplementasikan pengembangan kurikulum tersebut. maka keberadaan MGMP sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan kemampuan dan keterampilan guru.

Kenyataan yang ditemui dilapangan para guru masih mendapatkan kesulitan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Kesulitan yang dihadapi diantaranya adalah kesulitan dalam mengembangkan silabus, menyusun perencanaan pembelajaran dan evaluasi belajar.

Hal tersebut tentu kontra diksi dengan keberadaan MGMP sebagai wadah peningkatan profesionalisme guru. Maka perlu dipertanyakan bagaimana sebenarnya peranan MGMP yang selama ini berjalan pada MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar? Bagaimana jalannya pengelolaan MGMP yang selama ini dilakukan ? hal ini menjadi penting, karena tidak optimalnya peran MGMP tentu juga akan berpengaruh pada upaya peningkatan kualitas pembelajaran, karena

MGMP memiliki peran dan fungsi strategis dalam peningkatan kemampuan guru seperti yang di sampaikan sebelumnya.

Berdasarkan hal itulah penelitian ini akan membahas mengenai Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kecamatan Pasmarannu Kab.Kepulauan Selayar, Sehingga diharapkan diperoleh jawaban dan keterangan mengenai Peranan MGMP PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kecamatan Pasmarannu Kab.Kepulauan Selayar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peranan MGMP PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Kecamatan Pasmarannu Kab.Kepulauan Selayar?
2. Bagaimana Pengelolaan dan Efektifitas MGMP PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Kecamatan Pasmarannu Kab.Kepulauan Selayar?
3. Apa kendala yang dihadapi MGMP PAI dalam Meningkatkan kualitas pembelajaran di Kecamatan Pasmarannu Kab.Kepulauan Selayar?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan peranan yang dilakukan MGMP PAI dalam Meningkatkan kualitas Pembelajaran di Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar.
2. Mengetahui Pengelolaan dan Efektifitas MGMP PAI dalam Meningkatkan kualitas Pembelajaran di Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar.
3. Mengetahui kendala MGMP PAI dalam Meningkatkan kualitas Pembelajaran di Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan Manfaat penelitian ini diantaranya:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan masukan bagi peningkatan kualitas pembelajaran melalui MGMP.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran pelaksanaan MGMP, seperti upaya yang dapat dilakukan, standar yang harus dipenuhi dan problem-problem yang

muncul, sehingga dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pelaksanaan MGMP selanjutnya.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan motivasi dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam menjalankan tugasnya secara professional karena MGMP merupakan wadah kegiatan professional guru.

3. Bagi siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan bekal kecakapan berfikir ilmiah dan peningkatan kualitas pengembangan kompetensi siswa di sekolah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

1. Pengertian MGMP

MGMP merupakan suatu forum atau wadah profesional guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah kabupaten/kota/kecamatan sanggar/gugus sekolah. ruang lingkungannya meliputi guru mata pelajaran pada MTs/SMP dan MA/SMA atau sederajat baik negeri dan swasta, baik yang berstatus PNS maupun swasta dan guru tidak tetap/honorarium. Prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan "dari, Oleh, dan untuk Guru" dari semua sekolah. Atas dasar ini maka MGMP merupakan organisasi nonstruktural yang bersifat mandiri dan berasaskan kekeluargaan. (Direktorat Profesi Pendidik, 2008: 1-2)

2. Dasar dan Tujuan MGMP

a. Dasar Hukum MGMP (*Direktorat Profesi Pendidik, 2008:4*)

1. UU RI No. 20/2003 tentang Sisdiknas.
2. UU RI No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen.
3. PP RI No.19/2005 tentang SNP
4. Permendiknas No. 22/2006 tentang SI
5. Permendiknas No. 23/2006 tentang SKL
6. Permendiknas No. 12/2007 tentang standar Pengawas Sekolah/madrasah
7. Permendiknas No. 13/2007 tentang standar Kepala Sekolah/madrasah.
8. Permendiknas No. 16/2007 tentang standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
9. Permendiknas No. 19/2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.
10. Permendiknas No. 20/2007 tentang Standar Penilaian.

11. Permendiknas No. 24/2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana.

b. Tujuan MGMP

Tujuan diselenggarakannya MGMP ialah untuk memotifasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat Evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional dan untuk menyatakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan. (Direktorat Profesi Pendidik, 2008: 4)

Tujuan lain dari MGMP adalah mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, guru, kondisi sekolah, dan lingkungannya serta untuk membantu guru untuk memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan. (Direktorat Profesi Pendidik, 2008: 5)

Disamping itu tujuan MGMP menurut Arif Mangkusaputra (2008:5):

“untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, seminar, diklat, *classroom action research*, referensi, dan kegiatan profesional lainnya yang dibahas bersama-sama sehingga dari kegiatan itu guru mampu menjabarkan dan merumuskan agenda reformasi sekolah (*school reform*), khususnya *focusclassroom reform*, sehingga berproses pada reorientasi pembelajaran yang efektif”.

Berdasarkan tujuan dan peran diatas,maka beberapa fungsi yang diemban MGMP (Direktorat Profesi Pendidik, 2008: 7)yaitu :

- a. Menyusun program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek, serta mengatur jadwal dan tempat kegiatan secara rutin.
- b. Memotivasi para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP secara rutin,baik ditingkat sekolah, wilayah, maupun kota.
- c. Meningkatkan mutu kompetensi profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengujian/evaluasi pembelajaran dikelas, sehingga mampu mengupayakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan di sekolah.
- d. Mengembangkan program layanan supervisi akademik klinis yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif.
- e. Mengembangkan silabus dan melakukan Analisis Materi Pelajaran (AMP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Satuan Pelajaran (Satpel), dan Rencana Pembelajaran (Renpel).
- f. Mengupayakan lokarya, simposium, dan sejenisnya atas dasar inovasi manajemen kelas,manajemen pembelajaran efektif seperti PAKEM (Pendekatan, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), classroom action research, hasil studi Komparasi atau berbagai studi informasi dari berbagai nara sumber, dan lain-lain.
- g. Merumuskan model pembelajaran yang variatif dan alat-alat peraga praktik pembelajaran program life skill.
- h. Kesembilan, melaporkan hasil kegiatan MGMP secara rutin setiap semester kepada Dinas Pendidikan/Depag.

Dalam mencapai tujuan tersebut, maka dinas pendidikan telah menetapkan Standar Pengembangan dan Standar Operasiaonal MGMP. Hal tersebut sebagai landasan dalam menjalankan MGMP yang bertujuan untuk memudahkan dalam pelaksanaan MGMP.

Standar pengembangan MGMP adalah unsur-unsur yang harus dimiliki oleh MGMP yang mencakup organisasi, program, pengelolaan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, pembiayaan, dan

penjaminan mutu. Unsur-unsur tersebut bisa dikatakan sebagai manajemen MGMP.

Manajemen MGMP dapat diartikan sebagai kegiatan mengatur, mengurus, dan mengelola. Lingkup manajemen MGMP PAI Kecamatan Passimarannu Kab.kepulauan selayar (Direktorat Profesi Pendidik,2008:6)

Meliputi:

- a. Organisasi, yaitu struktur kepengurusan, landasan dan acuan kerja, serta kerangka teknis organisasi.
- b. Program, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, tujuan dan sasaran yang akan dicapai.
- c. Pengelolaan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan organisasi yang bersifat teknis, pelaksanaan acuan kerja dan sebagainya.
- d. Sarana dan Prasana, adalah fasilitas fisik untuk menunjang MGMP.
- e. Sumber Daya Manusia, yaitu orang yang berkaitan dengan kepengurusan MGMP mulai dari Pembina, ketua sampai anggota.
- f. Pembiayaan, yaitu dana yang digunakan untuk kegiatan MGMP, mulai dari perencanaan, sirkulasi, pelaporan dan evaluasi.
- g. Penjaminan Mutu, adalah sistem untuk mengaudit kesesuaian antara pelaksanaan MGMP dengan standar yang ditetapkan.

Terdapat beberapa syarat dan ketentuan yang harus dimiliki dan dipenuhi MGMP agar dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan standar tersebut dapat sekaligus menjadi indikator apakah suatu organisasi MGMP memenuhi standar tersebut diatas, Adapun Standar Pengembangan MGM yaitu:

- a. Standar program (Direktorat Profesi Pendidik, 2008:7) meliputi:

- 1) Penyusunan program MGMP dimulai dari menyusun visi, misi, tujuan, sampai kalender kegiatan.
- 2) Program MGMP diketahui oleh ketua MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah)/ K3MTS (Kelompok Kerja Madrasah) dan disahkan oleh kepala dinas pendidikan kabupaten/kota.
- 3) Program MGMP terdiri dari program rutin dan program pengembangan.
- 4) Program rutin sekurang-kurangnya terdiri dari diskusi permasalahan pembelajaran, penyusunan silabus, program semester, rencana program, pembelajaran analisis kurikulum, penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran, pembahasan materi dan pemantapan menghadapi ujian nasional.
- 5) Program pengembangan dapat dipilih sekurang-kurangnya tiga dari kegiatan penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, seminar, lokarya, koloqium (paparan hasil penelitian), dan diskusi panel, pendidikan dan pelatihan berjenjang (diklat berjenjang), penerbitan jurnal MGMP, kinerja guru, *peer coaching* (pelatihan sesama guru menggunakan media ict), *lesson study* (kerja sama antara guru untuk memecahkan masalah pembelajaran), atau profesional learning community (komunitas belajar profesional).

b. Standar organisasi, (Direktorat Profesi Pendidik, 2008:8) meliputi:

- 1) Organisasi MGMP terdiri dari pengurus, anggota, SK pengesahaan oleh dinas pendidikan kabupaten/kota, dan mempunyai AD/ART.
- 2) Pengurus MGMP terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan bidang, dipilih oleh anggota berdasarkan AD/ART.
- 3) Anggota MGMP terdiri dari guru mata pelajaran di SMP/MTS, yang anggotanya berasal dari 8 sampai 10 sekolah dan direkrut dengan prosedur tertentu. Untuk daerah terpencil anggotanya berasal dari 3 sampai 5 sekolah.

c. Standar pengelolaan, (Direktorat Profesi Pendidik, 2008: 8) yaitu:

- 1) Pengelolaan keseluruhan program MGMP menjadi tanggung jawab ketua MGMP.
- 2) Pelaksanaan masing-masing program dilakukan oleh panitia yang dipimpin oleh seorang penanggung jawab berdasarkan surat keputusan ketua MGMP.
- 3) Pelaksanaan masing-masing program berpedoman pada Kerangka Acuan Kerja (KAK) yang disusun oleh pengurus MGMP.

- 4) Panitia membuat proposal kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pembiayaan, dan pelaporan kegiatan.
 - 5) Pengurus memantau dan mengevaluasi kegiatan.
- d. Standar sarana dan prasarana,(Direktorat Profesi Pendidik, 2008: 8-9) meliputi:
- 1) Sarana dan prasarana yang tersedia di setiap MGMP sekurang-kurangnya adalah ruang/gedung untuk kegiatan MGMP, komputer, media pembelajaran OHP/LCD proyektor, telepon dan faximile.
 - 2) Sarana dan prasarana tambahan yang tersedia sekurang-kurangnya terdiri dari tiga macam,yaitu laboratorium bahasa, laboratorium micro teaching, perpustakaan, Audio Visual Aids (AVA), Handy camp dan kamera digital, internet,dan Davinet (Digital Audio Visual Network).
- e. Standar Sumber Daya Manusia, (Direktorat Profesi Pendidik, 2008:9) yaitu:
- 1) Pendidik yang menjadi pembina kegiatan KKG/MGMP harus memiliki kriteria: a. Memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S1, b. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) tahun, c. Memiliki keahlian yang relevan dengan materi yang disampaikan.
 - 2) Pendidik pada butir 1 dapat terdiri dari: Instruktur, guru Inti, Pemandu/tutor, Pengawas, Kepala Sekolah, Widyaiswara, Dosen, Pejabat struktural maupun nonstruktural Dinas Pendidikan Propinsi dan Kabupaten/Kota, Pejabat Struktural maupun nonstruktural Departemen, Tim Pengembang (intstruktur terpilih)
- f. Standar pembiayaan, (Direktorat Profesi Pendidik, 2008:10)yaitu:
- 1) Pembiayaan kegiatan MGMP mencakup sumber dana, penggunaan, Pertanggung jawaban.
 - 2) Sumber dana kegiatan MGMP dapat terdiri dari iuran anggota/sekolah, Dinas Pendidikan Propinsi atau Kabupaten/Kota, Departemen, Donatur, Unit Produksi, Hasil

Kerja Sama, Masyarakat, Sponsor yang tidak mengikat dan sah.

- 3) Dana MGMP hanya dapat digunakan untuk membiayai program rutin, program pengembangan, pertanggung jawaban keuangan MGMP mengacu pada sistem pelaporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

g. Standar Penjaminan Mutu, (Direktorat Profesi Pendidik, 2008: 10) Meliputi:

- 1) Data untuk penjamin mutu di peroleh dengan melakukan pemantauan dan evaluasi.
- 2) Pelaksanaan penjaminan mutu yang meliputi mekanisme pemantuan dan evaluasi serta pelaporannya diatur dalam Anggaran Rumah Tangga (ART).
- 3) Laporan meliputi substansi kegiatan dan administrasi disampaikan kepada ketua MGMP, Ketua MKKS, dan kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

Organisasi dapat dikatakan efektif apabila memiliki dan memenuhi standar atau acuan sebagai landasan dalam melaksanakan program untuk mencapai visi, misi, dan tujuan. Indikator efektifitas kinerja tersebut dapat dilihat dari kesesuaian antara standar pengembangan dan standar operasional penyelenggaraan, dengan kondisi MGMP dalam usahanya memenuhi standar tersebut.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan agama Islam

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2011:109) mengatakan Bahwa:

“Agama Islam adalah agama yang ajaran ajarannya melengkapi/me nyempurnakan ajaran-ajaran agama yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul. Agama Islam mengatur hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitarnya yang menyangkut bidang aqidah, syari'ah dan akhlak (Iman, Ihsan, Islam).”

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam. Secara umum pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, untuk kepentingan pendidikan, dengan melalui proses Ijtihad, para ulama' mengembangkan Pendidikan Agama Islam pada tingkat yang lebih rinci. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang definisi Pendidikan Agama Islam, maka penulis mengambil beberapa definisi, antara lain:

Menurut Zakiyah Daradjat (1987: 87)

“Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.”

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengertian Pendidikan Agama Islam di atas, menunjukkan adanya usaha yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi penerusnya dengan tujuan agar suatu saat nanti benar-benar menjadi manusia yang taat dan patuh pada Allah SWT.

Dari beberapa pengertian diatas, bahwa pendidikan agama Islam yang harus dilakukan umat Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia kearah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dan semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam jaran Islam.

Dari defenisi-defenisi Pendidikan Agama Islam diatas maka penulis menarik kesimpulan, bahwasannya pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan pengarahan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai proses pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, memahami makna serta tujuannya.

Dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajara najaran agama Islam yang telah dianutnya itus ebagai pedoman dan pandangan hidupnya (*way of life*) sehingga dapat mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, karena masalah pendidikan ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Dari sinilah maka dalam pelaksanaan pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam harus mempunyai dasar yang jelas sebagai pegangan dan pelaksanaanya.

Yang dimaksud dengan dasar adalah suatu yang menjadi tetap tegaknya suatu bangunan atau lainnya, seperti pada rumah atau gedung, maka pondasinya adalah yang menjadi dasar. Begitu pula dengan pendidikan agama yang dimaksud disini adalah dasar pelaksanaannya mempunyai peranan penting untuk dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah-sekolah maupun lembaga-lembaga lainnya.

Adapun dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, adalah sebagai berikut:

1. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, sebagaimana dijelaskan oleh Zuhairini dkk (1983: 21) "bahwa dasar religius adalah yang bersumber dalam ajaran Islam yang tertera dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dalam Al-Qur'an disebutkan dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, yaitu dalam surat Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَأْتِكُنَّ مِنْكُمْ أُمَمَةٌ عُونَ لِأَيِّ شَيْءٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya :

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung." (Kementrian Agama RI.2009:63)

Ahmad Mushtafa Al-Maraghi,1986:34, menjelaskan bahwa hendaklah ada diantara kalian suatu golongan yang membeda, bekerja

untuk dakwah, amar ma'ruf nahi mungkar. Orang yang diajak bicara dalam ayat ini ialah kaum Mu'minin seluruhnya. Mereka terkena taklif agar memilih suatu golongan yang melaksanakan kewajiban ini. Realisasinya adalah hendaknya masing-masing anggota kelompok tersebut mempunyai dorongan dan mau bekerja untuk mewujudkan hal ini, dan mengawasi perkembangannya dengan kemampuan optimal. Sehingga, bila mereka melihat kekeliruan atau penyimpangan dalam hal ini (amar ma'ruf nahi munkar), segera mereka mengembalikannya kejalan yang benar.

Disini, Allah memerintahkan mereka agar melakukan penyempurnaan terhadap selain mereka, yaitu anggota-anggota umat dan menghimbau agar mengikuti perintah-perintah syari'at serta meninggalkan larangan-larangan-Nya, sebagai pengukuhan terhadap mereka demi terpeliharanya hukum-hukum syari'at dandalam rangka memelihara syari'at dan undang-undang.

Dengan demikian, jika ada diantara mereka satu golongan yang melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar, berpegang pada tali Allah dan mengarah pada satu tujuan, maka pasti mereka tidak akan berpecah dan berselisih.

Dan hendaknya, dalam jiwa anggota umat tertanam cinta kebaikan dan berpegang teguh padanya, yang didalamnya terkandung kemaslahatan, seolah sama dengan cinta terhadap kemaslahatan pribadi. Sehingga, terciptalah suatu ikatan yang mengikat dan

menghimpun mereka dalam mencari kebaikan untuk mereka (kaum mukminin).

Dalam surat An-Nahl ayat 125 disebutkan dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahannya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(Kementrian Agama RI.2009:281)

Tafsir Ibnu Katsir, 2006:20, menjelaskan bahwa Allah SWT berfirman seraya memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad saw. agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah. Ibnu Jarir mengatakan: “Yaitu apa yang telah diturunkan kepada beliau berupa al-Qur’an dan as-Sunnah serta pelajaran yang baik, yang di dalamnya berwujud larangan dan berbagai peristiwa yang disebutkan agar mereka waspada terhadap siksa Allah SWT.

2. Dasar Yuridis

Dasar yuridis disini adalah dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berasal dari peraturan-peraturan perundang undangan, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, baik di sekolah-sekolah maupun lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya diseluruh Indonesia. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk. (1983:31) meliputi:

a) Dasar Ideal

Yang dimaksud dengan dasar yang berasal dari falsafah hidup bangsa yaitu pancasila, tepatnya sila pertama, hal ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau mencerminkan tegasnya beragama. Untuk merealisasikan sila pertama dari pancasila tersebut diperlukan adanya pendidikan agama bagi semua manusia, karena tanpa pendidikan agama akan sulit untuk menciptakan masyarakat yang beragama.

b) Dasar Konstitusional/struktural

Dasar konstitusional adalah dasar yang berasal dari UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2. Kalau kita telah isi undang-undang Dasar 1945 tersebut, mengandung pengertian bahwa, pertama: Bangsa Indonesia adalah

bangsa yang beragama, kedua: Bangsa Indonesia memberikan perlindungan kepada umat beragama dalam menunaikan ajaran dan beribadah sesuai dengan agama masing-masing, sehingga umat beragama merasa aman dan leluasa dalam menjalankan ibadah atau ajarannya. Dan agar ada kesesuaian dalam menjalankan ajaran agamanya diperlukan pendidikan agama sebagai dasar pelaksanaan.

c) Dasar Operasional

Yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia mulai dari pra sekolah sampai perguruan tinggi.

Dari sini dapat diambil pengertian bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam, mempunyai dasar yang kuat dalam sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan yang ada di Indonesia, kurikulumnya harus memuat pendidikan agama, kewarganegaraan dan bahasa.

3. Dasar Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini di dasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak

tenang dan tidak tentram, sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zuhairini dkk (1983:25) "Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada sesuatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongannya".

Oleh karena itu pendidikan agama Islam mempunyai tugas untuk memberikan dorongan, rangsangan dan bimbingan agar anak dapat menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam, sehingga dapat membentuk dirinya sesuai dengan nilai-nilai agama yang dipelajarinya, agar anak dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari secara baik dan benar dengan ketentuan Allah. Dari semua dasar-dasar pendidikan agama Islam diatas itulah kemudian dikembangkan suatu sistem pendidikan Islam yang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan sistem-sistem pendidikan lainnya.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada hakekatnya pendidikan agama Islam mempunyai tujuan yang hendak dicapai, baik itu tujuan yang bersifat umum maupun tujuan yang sifatnya khusus. Ahmad Supardi (2003:179) mengemukakan bahwa Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membenamkan taqwa dan

akhlak serta menegakkan kebenaran untuk membentuk manusia yang berkepribadian luhur menurut ajaran Islam.

Adapun cara atau alat yang paling efektif untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam ialah pengajaran. Karena pengajaran itu sering diidentikkan dengan pendidikan, meskipun istilah ini sebenarnya tidak sama. Pengajaran ialah poros membuat jadi terpelajar (tahu, mengerti, menguasai, dan ahli); sedang pendidikan ialah membuat orang jadi terdidik (mempribadi, menjadi adat kebiasaan).

Dengan demikian, dalam mengatasi masalah dalam pendidikan, sekolah harus mempunyai wadah /gugus sekolah guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat Evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional dan untuk menyatakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, selain itu dengan adanya gugus sekolah (MGMP) seorang guru mampu membuat diskusi, saling Tanya jawab sesama guru untuk mencari jalan keluar tentang kendala dan masalah yang dihadapi saat melaksanakan proses pembelajaran dikelas.

C. Kualitas Pembelajaran

Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005

tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya memuat tentang standar proses. Dalam Bab I Ketentuan Umum SNP, yang dimaksud dengan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Bab IV Pasal 19 Ayat 1 SNP lebih jelas menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya.

Berkenaan dengan ini Suhardan (2010:67) mengemukakan:

“pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Aktivitas ini merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode belajar.

Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Mutu pembelajaran

adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi mutu interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Proses interaksi ini dimungkinkan karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada: guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Semua indikator tersebut harus saling mendukung dalam sebuah system kegiatan pembelajaran yang bermutu.

Dalam proses pembelajaran yang bermutu terlibat berbagai input pembelajaran seperti: siswa (kognitif, afektif, atau psikomotorik), bahan ajar, metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu proses pembelajaran ditentukan dengan metode, input, suasana, dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri. Mutu proses pembelajaran akan ditentukan dengan seberapa besar kemampuan memberdayakan sumberdaya yang ada untuk siswa belajar secara produktif.

Manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan

sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas; baik konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.

Mengacu pada PP No. 19 tahun 2005, standar proses pembelajaran yang sedang dikembangkan, maka lingkup kegiatan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Pembelajaran yang bermutu dihasilkan oleh guru yang bermutu pula. Kecakapan guru dalam mengelola proses pembelajaran menjadi inti persoalannya. Tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran sedikitnya harus meliputi fase-fase berikut (Surakhmad 1996:45-46):

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai,
- 2) Memilih dan melaksanakan metode yang tepat dan sesuai materi pelajaran serta memperhitungkan kewajaran metode tersebut dengan metode-metode yang lain,
- 3) Memilih dan mempergunakan alat bantu atau media guna membantu tercapainya tujuan,
- 4) Melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran,

Hal-hal di atas menjadi tugas guru. Guru dituntut untuk mempunyai kecakapan dan pengetahuan dasar agar mampu melaksanakan tugasnya secara profesional.

Surakhmad (1996:47) memaparkan bahwa pengetahuan dan kecakapan dasar yang harus dimiliki seorang guru yaitu:

- 1) Guru harus mengenal setiap siswa. Karakteristik, kebutuhan, minat, tingkat kepandaian siswa harus bisa dipahami oleh guru.
- 2) Guru harus mempunyai kecakapan dalam bimbingan terhadap siswa. Proses pembelajaran didalamnya terdapat proses bimbingan. Bimbingan ini dilaksanakan sebagai bentuk layanan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat dibuat perencanaan yang baik atas dasar data tersebut.
- 3) Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas mengenai tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran. Hal ini agar proses yang dilaksanakannya tidak menyimpang dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Guru harus mempunyai pengetahuan yang bulat mengenai pelajaran yang dipegangnya dan juga metode-metode yang sesuai.

Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang efektif yang pada intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu hasil pembelajaran yang akan diperoleh siswa.

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Hadis (2010:97) menjelaskan bahwa:

“mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di kelas dan tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.”

Guru sebagai tenaga pendidikan secara substantive memegang peranan tidak hanya melakukan pengajaran atau transfer ilmu pengetahuan (kognitif), tetapi juga dituntut untuk mampu memberikan bimbingan dan pelatihan. Di dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 ditegaskan pada pasal 39 bahwa :

“Tenaga pendidikan selain bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pelayanan dalam suatu pendidikan, juga sebagai tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses serta menilai hasil pembelajaran, Bimbingan dan Pelatihan.”

Ukuran kesuksesan peningkatan kualitas pembelajaran bagi seorang guru dapat dilihat dari target ingin dicapai dalam pembelajaran, serta kemampuan mengoptimalkan fasilitas belajar dan kondisi setempat. Bahwa umumnya keterbatasan menumbuhkan kreativitas pembelajaran. Ketika tujuan sistem pendidikan Nasional ingin mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab maka kerja profesionalisme guru harus dilandasi oleh nilai dan tujuan sistem pendidikan nasional.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, sehingga diupayakan memunculkan data-data lapangan yang sebenar benarnya sesuai kondisi sesungguhnya, dengan metode wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi langsung dengan subjek penelitian.

Margono (1997: 33) mendefinisikan bahwa :

“Metode kualitatif sebagai prosedur peneliti yang menghasilkan data kualitatif berupa ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobservasi dan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang yang ada dilingkungan sekitarnya”

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar. Adapun objek atau sasaran yang akan diteliti adalah orang yang berkaitan dengan MGMP yang terdiri dari informan dan key informan. informan adalah pengurus MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar sedangkan key informan adalah Guru PAI di Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian :an konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilaku itian harus di nyatakan secara

eksplisit untuk memudahkan peneliti sebelum melakukan observasi. Fokus penelitian juga merupakan garis besar dan pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah.

Dalam penelitian ini, penentuan Fokus dalam penelitian lebih di dasarkan pada Peranan MGMP PAI. Peranan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PAI adalah upaya yang dilakukan oleh pengurus MGMP PAI untuk memotivasi guru PAI guna melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seorang guru. Upaya itu adalah melalui pendidikan, latihan, pengembangan profesi, forum diskusi, pembentukan gugus sekolah dan sebagainya.

Menurut moleong (2000:41), fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan yang tidak relevan, agar tidak di masukan ke dalam sejumlah data yang sedang di kumpulkan, walaupun data itu menarik. Perumusan fokus masalah dalam penelitian kualitatif bersifat tentative, artinya penyempurnaan rumusan fokus atau masalah tetap dilakukan sewaktu penelitian sudah berada di lapangan.

Penelitian ini difokuskan pada Peranan MGMP PAI di Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup yang telah diteliti agar tidak terjadi salah penafsiran dalam peneliti

dan untuk pengukuran atau pengamatan terhadap variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen. Perumusan focus masalah dalam penelitian kualitatif bersifat tentative, artinya penyempurnaan rumusan focus atau masalah tetap dilakukan sewaktu penelitian sudah berada di lapangan. Adapun deskripsi fokus penelitian dapat di lihat pada tabel berikut:

No.	Fokus penelitian	Sub fokus penelitian
1.	Peranan MGMP PAI	Meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi guru - Membuat evaluasi - Mengembangkan silabus dan melakukan analisis materi pelajaran dll.
2.	Pengelolaan dan efektifitas MGMP PAI	Meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan - Pelaksanaan - Pembiayaan - Sarana dan prasarana
3.	Kendala yang dihadapi MGMP PAI	Meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi - sarana dan prasarana - Partisipasi anggota - Manajemen MGMP - Dana

E. Sampel Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014:208) dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*, *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya dengan pertimbangan memilih orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan

atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek social yang di teliti.

Sanafia Faisal dalam Sugiyono (2014:293) dengan mengutip pendapat Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang di dalamnya menjadi semacam muara dari banyak domai lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang mnguasai atau memahami sesuatu melalui proses ekulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih berkecipung atau terlihat pada kegiatan yang sedang diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau sumber.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Dengan demikian maka informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan, meliputi :
 - a. Ketua MGMP PAI
 - b. Sekretaris dan

c. Bendahara

2. Key informan, meliputi :

a. Anggota (guru PAI)

F. Instrument Penelitian

Suharsimi Arikunto (2000:134), mengemukakan bahwa:

“instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.”

Penelitian menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang dikatakan Suharsimi Arikunto (2002: 10-13) antara lain sebagai berikut:

a. ★ Pedoman Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2014:145) mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Pengumpulan data dan informasi dengan observasi adalah cara pengambilan data dengan pengamatan langsung, tanpa alat atau instrumen lain. Observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi

subjek dengan peneliti sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasar hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara.

b. Pedoman Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2014:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Peneliti dilengkapi pedoman wawancara yang sudah disusun dan ditentukan sebelumnya, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.

Pedoman wawancara digunakan untuk meningkatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman tersebut peneliti harus

memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung.

c. Catatan Dokumentasi

Suharsimi arikunto (2002:206), Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”

Catatan Dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data berdasarkan sumber data yang ada di tempat penelitian seperti, data program kerja MGMP, laporan kegiatan MGMP, Silabus dan RPP SMA/SMP, Susunan pengurus MGMP PAI, kisi-kisi dan soal Mata pelajaran PAI, dan materi pelatihan penyusunan Kisi-kisi soal.

G. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2014:224) mengemukakan bahwa:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tehnik dan metode untuk mengumpulkan data sebagai berikut yaitu:

1. *Library research*, yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian, pengkajian dan catatan terhadap literature atau buku-buku referensi yang sesuai dengan kebutuhan pembahasan dalam penelitian ini, karya ilmiah yang relevan terhadap masalah

yang dibahas berupa konsep, teori, dan gagasan para ahli sehubungan dengan objek yang dibahas.

Metode pengumpulan data ini terbagi atas dua bagian yaitu:

- a. Kutipan langsung, yaitu peneliti mengutip pendapat para ahli yang terdapat dalam buku-buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan penulisan ini dengan tanpa merubah redaksi kalimatnya dan makna yang terkandung didalamnya.
 - b. Kutipan tidak langsung, yaitu kutipan pendapat-pendapat para ahli yang terdapat dalam referensi dalam bentuk uraian yang berbeda dalam konsep aslinya, tetapi makna dan tujuannya sama.
2. *Field research*, yang suatu tehnik pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung dilokasi penelitian atau lapangan tentang objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan yaitu:
- a. Observasi, yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek peneliti.
 - b. *Interview*, yaitu melakukan wawancara langsung terhadap informan sehingga mampu memperoleh jawaban langsung dari objek penelitian.

- c. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya dari objek penelitian.

H. Teknis Analisis Data

sugiyono (2014:244), mengemukakan bahwa :

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Dari definisi yang telah dijabarkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah suatu usaha untuk mengkaji ulang dari hasil yang telah dilakukan kategori sehingga bisa dijadikan pola yang memiliki relevansi dengan teori-teori yang dilakukan dalam penelitian, yang kemudian ditentukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dihimpun dan dianalisa sesuai dengan keadaan dan situasi sebenarnya dengan tolak ukur ketentuan atau peraturan dan undang-undang yang berlaku, yaitu dengan cara menghimpun informasi secara mendalam mengenai keadaan dan kondisi sebenarnya pada MGMP, kemudian informasi dan data yang diperoleh tersebut disinkronkan dengan standar atau peraturan seperti

standar pengelolaan dan operasional MGMP untuk dapat merumuskan permasalahan serta solusi yang dibutuhkan.

Sedangkan untuk teknik memeriksa keabsahan data, dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Menurut Ixey j Moleong(2012:26), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding, yang dilaksanakan dengan cara:

- a. *Check recheck*, yaitu pengulangan kembali data yang sudah diperoleh dengan mengonfirmasi dari sumber yang berbeda, seperti konfirmasi data dari pengurus MGMP PAI dengan Anggota MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar.
- b. *Cross checking*, yaitu dilakukan checking data dengan mengonfirmasi dan membandingkan data yang telah diperoleh dengan metode pengumpulan data yang lain, misalnya seperti memeriksa keabsahan data program kerja MGMP, dari hasil wawancara pengurus MGMP dengan data hasil dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Letak Geografis MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar

MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu berkedudukan di Kab.Kepulauan Selayar provinsi Sulawesi Selatan, Sekretariat MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu adalah di SMAN I Pasimarannu yang terletak di dusun Waikomba jalan Pelajar No.5 desa Bonerate Kec.Pasimarannu.

Lokasi sekretariat MGMP dapat di akses melalui jalan lintas kecamatan dari dua arah mata angin yaitu utara dan selatan. Dari arah utara dapat di tempuh melalui jalan pelajar dan dari arah selatan yaitu dari jalan santri. Sedangkan dari ibu kota (Benteng Selayar) dapat di akses dengan menggunakan alat transportasi berupa kapal layar menempuh waktu perjalanan 18 jam ke kecamatan Pasimarannu kab.Kepulauan Selayar. (observasi 11 juli 2016)

Adapun batas wilayah Sekretariat MGMP PAI kec.Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar adalah sebagai berikut:

1. Sebelah timur : Dusun Tunggua
2. Sebelah barat : Dusun Eroihu
3. Sebelah utara : Dusun Erowali
4. Sebelah selatan : Dusun Lamantu

B. Latar belakang berdirinya MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar

Tidak berbeda dengan latar belakang berdirinya MGMP lainnya, MGMP PAI Kec.Pasimarannu berdiri di latar belakang oleh kesadaran para guru PAI dan MKKS Selayar untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan pendidikan menurut adanya penyesuaian , adanya kenyataan di lapangan bahwa penampilan dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar masih sangat bervariasi dan kualifikasi yang beraneka ragam yang belum terstandar, serta pengaturan angka kredit bagi jabatan fungsional guru menuntut kemampuan guru untuk meningkatkan keterampilan dan profesionalisme guru.

a. Visi, Misi dan Tujuan MGMP Kecamatan Pasimarannu kab.kepulauaan selayar

Tujuan dari MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu kab.kepulauaan Selayar terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

1. Tujuan Umum

- a. Meningkatkan mutu pendidikan, khususnya PAI, yaitu melalui pengembangan kemampuan dan keterampilan guru.
- b. Meningkatkan profesionalisme guru untuk kinerja dan kemampuan diri dalam menjalankan fungsi dan tugas sebagai guru .

- c. Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan, kebijakan kurikulum dan mata pelajaran PAI.
- d. Sebagai wadah tukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan pendidikan di Indonesia.
- e. Memberikan kesempatan guru berlatih dan berkarya serta berprestasi melalui MGMP.

2. Tujuan khusus

- a. Meningkatkan keterampilan dan kinerja guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran.
- b. Meningkatkan keterampilan dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Meningkatkan keterampilan dan kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi serta melakukan remedial.
- d. Membina dan menjalin hubungan silaturahmi antar guru, pengawas dan kepala sekolah.

Adapun visi MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu kab.kepulauan selayar adalah “Peningkatan dan Pemberdayaan Guru PAI SMA dan SMP yang terampil dan profesional, sehingga diharapkan dari visi tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan “. Sedangkan Misinya adalah “Mewujudkan dan meningkatkan peran MGMP sebagai wadah pengembangan kompetensi profesional guru PAI

SMA dan SMP “, dari misi tersebut di harapkan dapat mewujudkan guru yang profesional dalam menunjang pendidikan yang berkualitas.

b. Kepengurusan dan Keanggotaan MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu kab.kepulauan selayar

Anggota MGMP adalah seluruh guru mata pelajaran PAI dari tiap sekolah lingkup Kecamatan Pasimarannu kab.Kepulauan Selayar baik swasta maupun negeri. Kepengurusan dan masa kepengurusan, dan jenjang kepengurusan adalah sebagai berikut:

1. Struktur

Penasehat : satu orang

Pembina : satu orang

Ketua : satu orang

Sekretaris : satu orang

Bendahara : satu orang

Anggota sekaligus litbang



Tabel 1.1

Struktur organisasi MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu

Kab.Kepulauan Selayar Tahun 2014-2016



Sumber data : Sekretariat MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu
Kab.Kepulauan Selayar tahun 2016

Secara Umum tugas ketua dalam struktur kepengurusan tersebut adalah menentukan pokok-pokok kebijakan penyelenggaraan organisasi MGMP , memimpin, mengkoordinasi, dan mengendalikan organisasi MGMP, sedangkan sekretaris bertugas mengatur dan menyelenggarakan kegiatan rutin bulanan, memberikan pelayanan administrasi yang diberikan untuk mendukung pengelolaan organisasi MGMP dan mengatur setiap kegiatan dan tugas bendahara adalah melaksanakan pengelolaan dukungan keuangan dalam penyelenggaraan organisasi MGMP.

Penasehat, pembina/ pengarah berfungsi sebagai pengarah, pembina dan pengawas bagi MGMP. Sedangkan anggota MGMP mendukung dan melaksanakan semua kegiatan yang diprogramkan MGMP, dan berperan aktif dalam setiap kegiatan baik yang bersifat rutin maupun insidental.

2. Masa kepengurusan

Masa kepengurusan MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu kab.Kepulauan Selayar yaitu sesuai dengan Surat Keputusan (SK) dari Kandepag Selayar.

3. Jenjang kepengurusan

- a. Pengurus MGMP tingkat Nasional
- b. Pengurus MGMP tingkat kabupaten
- c. Pengurus MGMP tingkat sekolah, yang biasanya dilebur dalam satu rumpun mata pelajaran.



Tabel 1.2
Susunan pengurus MGMP PAI Kecamatan
Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar tahun 2014-2016

No	Nama/ Nip	Gol	Instansi	Jabatan
1.	Drs.H.Umar Haris,MA 196007011990061001	IV/b	Ka.kandepag	Penasehat
2	H.Haeruddin,.S.Ag.,M.Ag 196209012890161004	III/a	Pokjawas	Pembina
3.	Patta Arman S,pd.I 198609212006041022	III/d	SMAN I Pasimarannu Bonerate	Ketua
4.	Jumran,.S.Ag		SMPN I Pasimarannu Bonerate	Sekretaris
5.	Rosminah,S.pd.i 198009212006042022	II/a	SMAN I Pasimarannu Bonerate	Bendahara

Sumber data : Sekretariat MGMP PAI Kecamatan Psimarannu
Kab.Kepulauan Selayar tahun 2016

Tabel 1.3

Data Anggota MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan
Selayar

No.	Nama	Instansi	Desa	Jabatan
1.	Mapa Bangka.,S.Ag	SMPN I Pasimarannu	Bonerate	Anggota
2.	Masri Jaya.,S.Ag	SMPN II Pasimarannu	One Malangka	Anggota
3.	Muh.Hasn.,S.Pd.I	SMAN I Pasimarannu	Bonerate	
4.	Ahmmad Nasir.,S.Ag	SMPN III Pasimarannu	Lambego	Anggota
5.	Hatija.,S.Pd.I	SMPN I Pasimarannu	Bonerate	Anggota
6.	Muh.Parni.,S.Pd.I	SMPN II Pasimarannu	One Malangka	
7.	Nurliana.,S.Pd.I	SMPN II Pasimarannu	One Malangka	Anggota
8.	Syamriani.,S.Pd.I	SMPN III Pasimarannu	Lambego	Anggota
9.	Muslim Razak.,S.Pd.I	SMPN III Pasimarannu	Lambego	

Sumber data : Sekretariat MGMP PAI Kecamatan Psimarannu
Kab.Kepulauan Selayar tahun 2016

C. Peranan MGMP PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan selayar

MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar merupakan wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran PAI di Wilayah Kepulauan Selayar. Lembaga ini di bentuk tidak hanya sebagai forum silaturahmi, tetapi juga sebagai forum untuk menampung berbagai permasalahan yang di hadapi guru di sekolah masing-masing sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban. (observasi 11 juli 2016)

Pembina MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar, Haeruddin, S.Ag.M.Ag mengatakan bahwa:

“MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan selayar dibentuk oleh para guru PAI yang bertugas dilembaga pendidikan tingkat SMA dan SMP. Organisasi ini Bersifat Mandiri dan terbuka bagi semua guru mata pelajaran baik yang berstatus pegawai negeri sipil, guru tidak tetap, dan guru pada sekolah swasta. MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu berada dibawah naungan kantor Departemen Agama dibawah kordinasi Mapenda selayar. Pembentukan wadah ini didasarkan atas kebutuhan profesionalisme para guru PAI dalam memberikan pembelajaran dihadapan para siswa, serta kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar masih sangat bervariasi dan kualifikasi yang beranekaragam dan belum berstandar”. (wawancara, 18 juli 2016)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Selain kebutuhan profesionalisme, pembentukan Organisasi ini juga dipacu oleh adanya tujuan bersama antara lain tujuan yang hendak dicapai oleh wadah ini adalah memperluas wawasan dan pengetahuan dalam berbagai hal yang berkenaan dengan perkembangan pendidikan secara umum, mewujudkan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif, dan

menyenangkan. Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI tersebut, MGMP PAI memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengetahuan dan peningkatan kemampuan guru.

Bendahara MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.kepulauan selayar Rosminah S.Pd.I mengtakan bahwa:

“MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu dalam peranannya, meningkatkan kualitas pembelajaran, melakukan beberapa kegiatan dan program, diantaranya melalui supervisi atau pengawas guru anggota MGMP, memotivsi guru anggota ,serta pembinaan pelatihan yang tersusun dalam program rutin dan program pengembangan.(Wawancara, 21 juli 2016)

Dari hasil wawancara peneliti berusaha mengetahui lebih dalam lagi mengenai peranan MGMP mulai dari supervisi atau pengawasan guru anggota sampai program yang dilaksanakan oleh MGMP melalui bantuan anggota lain atau referensi mengenai peranan yang telah diuraikan diatas agar kiranya lebih memudahkan peneliti untuk mengetahui apa fungsi dari supervisi dan programlainya, sebagai berikut:

1. Supervisi atau pengawasan guru anggota MGMP

Supervisi merupakan kegiatan membina dan membantu pertumbuhan agar setiap orang mengalami peningkatan pribadi dan profesinya. Dalam hal ini supervisi guru adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Anggota MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu (Guru SMPN I Pasimarannu) Bapak Masri Jaya,S.Ag:

“Pengawas adalah orang bertugas sebagai narasumber bagi guru, fasilitator, motivator, pengontrol dan penilai bagi guru. Pengawas dalam MGMP masuk dalam struktur MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu, yaitu dari Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas), yang berfungsi sebagai pengarah atau pembina, yang berasal dari Kandepag Selayar yang berada di bawah Mapenda”.(wawancara, 25 juli 2016)

Pengawas melakukan supervisi dengan menjalankan tugasnya sebagai pembina MGMP, sehingga supervisi yang dilakukan pengawas tidak hanya di SMA saja. Hasil pengawasan terhadap guru di Sekolah, dijadikan pertimbangan dalam penyusunan program kegiatan MGMP, dan pengawas memiliki wewenang ikut dalam menentukan program MGMP.

Seperti lazimnya pada setiap kegiatan pengawasan maka hakikat dari pengawasan ini adalah pengendalian atau kontrol terhadap guru, sehingga pengajaran menjadi efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Anggota MGMP PAI Kecamatan Pasimrannu (Guru PAI SMAN I Pasimarannu) Muh.Hasan, S.Pd.I mengtakan bahwa:

Pengawasan yang berjalan di MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu belum berjalan dengan optimal, karena pengwasan yang dilakukan lebih mengarah pada perilaku guru bukan pada hasil dan efektifitas pengajaran, justru pengawasan lebih mengarah pada yang bersifat administrasi seperti kehadiran guru, pembuatan RPP, penerapan metode mengajar dan lainnya, karena hakikat supervisi merupakan pengembangan dan perbaikan situasi belajar mengajar yang pada akhirnya bermuara pada perkembangan siswa bukan hanya terbatas kepada perilaku guru.(Wawancara, 25 juli 2016)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dapat diketahui bahwa Pengawasan guru yang berjalan di MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu lebih mengarah pada administrasi guru dan kurang memperhatikan optimalisasi pencapaian tujuan akademik, dan keterampilan guru dalam mencapai tujuan akademik yang ingin dicapai. Pengawasan dikatakan berhasil jika tujuan utama tercapai dengan baik, tentu dengan tidak mengabaikan tujuan lain dan bersifat diluar akademik.

Kurang optimalnya pengawasan tersebut disebabkan karena pengawas berada diluar koordinasi bidang yang mengelolah kegiatan akademik di tiap-tiap MGMP itu sendiri, sehingga pengawasan tidak berjalan optimal dan fungsi dari pengawasan menjadi tidak berjalan dengan baik.

2. Program rutin dan pengembangan

Disamping pengawasan terhadap guru, wujud peningkatan mutu yang dilaksanakan oleh MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran adalah pengarahan dan pemberian materi oleh narasumber yang ditunjuk oleh pengurus atau hasil keputusan bersama, diantaranya adalah dari:

- a. Pengurus MGMP
- b. Pengawas
- c. Peserta yang pernah mengikuti seminar, pelatihan atau penataran.
- d. Peserta MGMP dari luar MGMP PAI.

- e. Pakar pendidikan dari lembaga lain, seperti dari universitas dan sebagainya.

Wawancara dengan ketua MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.kepulauan Selayar Patta Arman S.Ag 30 juli 2016:

Kegiatan peningkatan mutu tersebut diselenggarakan secara terjadwal dan insidental sesuai kebutuhan dan kesepakatan anggota. Kegiatan ini diantaranya adalah yang bersifat tematik, seperti:

1. Kegiatan dalam bidang kurikulum diantaranya pemahaman klasifikasi materi pelajaran, serta topik-topik program atau kebijakan baru.
2. Pendekatan dan strategi pembelajaran
3. Penggunaan sumber dan alat belajar yang tepat dan efektif.
4. Evaluasi, meliputi cara penyusunan kisi-kisi soal, melaksanakan evaluasi yang baik, analisis hasil belajar, dan remedial test.
5. Penggunaan media dan sumber belajar seperti buku, LKS.

Pemberian pendidikan dan pelatihan bagi guru ini menurut pendapat Pembina MGMP PAI Kabupaten Selayar, juga didasari oleh pendapat bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan optimal apabila guru memiliki kemampuan yang memadai,

sebagaimana yang dikatakan oleh pembina MGMP bapak Haeruddin.S.Ag,.M.Ag bahwa:

"keberhasilan atau prestasi siswa dapat tercapai kalau guru memiliki kemampuan untuk melakukan pembelajaran dengan baik"Selama ini guru biasanya dari waktu ke waktu menggunakan cara dan metode yang sama dalam mengajar, akibatnya guru

menemui hambatan dalam menjalankan tugas, karena siswa juga bosan dengan cara mengajar yang monoton, sehingga tujuan akademik dari pembelajaran tidak efektif dan mencapai sasaran.(wawancara,18 juli 2016)

Berdasarkan hal itulah MGMP PAI Kecamatan Psimarannu menyusun program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru yang dilaksanakan dengan berkesinambungan sehingga guru dapat lebih aktif dan kreatif, sehingga tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi,tanggal 30 juli 2016 program kegiatan yang dilaksanakan oleh MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu dalam peningkatan kemampuan guru dapat diklasifikasikan menjadi program rutin dan pengembangan.

a. Program rutin

Ketua MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Patta Arman S.Ag mengatakan bahwa :

Program rutin yang dilaksanakan MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu ialah program yang di ajukan bagi peserta yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan PAI, meliputi diskusi permasalahan pembelajaran, melaksanakan kegiatan MGMP secara bergilir, pelatihan dan penyusunan pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, pembuatan kisi-kisi penyusunan soal.(Wawancara 28juli 2016)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terdapat informasi bahwa program rutin yang dilaksanakan MGMP PAI ialah kegiatan rutin bulanan yang diadakan 1 bulan sekali. Hari yang disepakati untuk pertemuan MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu kab.kepulauan selayar adalah hari kamis jam ke-2, oleh sebab itu maka tiap sekolah pada hari kamis tidak ada jam pelajaran mata pelajaran PAI sedangkan untuk tempat pelaksanaannya

adalah bergilir kesekolah-sekolah anggota MGMP PAI di daerah kepulauan selayar.

Program ini bersifat pembinaan yang berkaitan langsung dengan program pembelajaran di sekolah. Program ini bertujuan untuk membekali guru dengan ketrampilan mengelola pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum yng berlaku, sehingga proses kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi efektif. Program rutin yang diselenggarakan meliputi:

1) Diskusi permasalahan pembelajaran.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah proses pembelajaran di kelas.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Anggota (Guru PAI SMPN II Pasimarannu) Ibu Hatijah, S.Pd.I bahwa:

Dalam kegiatan pembelajaran sering kali guru menjumpai berbagai masalah, seperti dalam pemilihan materi dan metode yang tepat, cara memotivasi siswa, cara mengevaluasi dan lain sebagainya. Para guru sering mengalami masalah dalam hal membangkitkan motivasi belajar siswa, meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan lain sebagainya. (wawancara, 25 juli 2016)

Dari uraian diatas peneliti mampu mengetahui bahwa Kendala dan kesulitan guru dalam melaksanakan fungsi dan tugas inilah yang melatar belakangi program ini. Diskusi ini berfungsi dan bertujuan sebagai sarana guru dalam membahas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi serta ajang bertukar informasi dan pengalaman. Salah satu komponen dalam proses pembelajaran PAI adalah penerapan suatu pendekatan dalam pembelajaran

sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Kemampuan mengelola proses pembelajaran sebagai salah satu unsur kompetensi profesional guru dapat ditingkatkan melalui program ini. Selain itu kegiatan ini juga digunakan sebagai sharing mengenai kendala, hambatan dan kesulitan yang dialami guru untuk dipecahkan bersama dan dicari jalan keluarnya.

Sebagaimana yang di katakan oleh bapak Muh.Hasan s.pd.i:

Terdapat manfaat yang bisa diperoleh yaitu komunikasi antar guru dan komponen lain menjadi lancar. Namun yang terpenting dalam kegiatan ini adalah adanya tindak lanjut sebagai langkah nyata dalam mengatasi persoalan dan permasalahan yang telah dibahas, karena tanpa adanya tindak lanjut dari diskusi ini, hanya akan menjadi hal yang sia-sia saja. Sehingga dari forum ini dapat membawa manfaat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. (wawancara, 04 Agustus 2016)

2) Melaksanakan kegiatan MGMP PAI secara bergilir.

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin bulanan yang diadakan 1 bulan sekali. Hari yang disepakati untuk pertemuan MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar adalah hari kamis jam ke-2, oleh sebab itu maka tiap sekolah pada hari kamis tidak ada jam pelajaran mata pelajaran PAI Sedangkan untuk tempat pelaksanaannya adalah bergilir ke sekolah-sekolah anggota MGMP PAI di daerah kepulauan selayar.(wawancara dengan ibu marwiah S.Pd.i,Guru PAI SMAN I Pasimarannu,14 juli 2016)

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pertemuan yang dilaksanakan secara bergilir akan memberikan kemudahan bagi guru untuk memanfaatkan sarana yang ada untuk menunjang program kegiatan yang dilaksanakan, seperti tempat pertemuan, laboratorium bahasa, komputer dan sebagainya. Melalui pertemuan rutin inilah para guru bertemu dan membicarakan berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran disekolah, mulai dari perangkat pembelajaran, model pembelajaran, dan hal lainnya. Tidak hanya itu terkadang juga menjadi media komunikasi guru untuk saling berbagi pengalaman dan cerita mengenai permasalahan siswa dan cara mengatasinya. Namun yang masih menjadi kekurangan pada kegiatan ini adalah kadang tidak ada notulensi dan pengarsipan yang dilakukan, sehingga tindak lanjut dari forum ini kurang optimal. Hal tersebut terbukti dari tidak adanya dokumen yang berhasil ditemukan berkaitan dengan kegiatan ini.

Notulensi dan pendokumentasian dalam hal ini sangat penting, karena melalui dokumentasi, pembahasan mengenai permasalahan, kendala guru, dan hal lain yang dibicarakan dapat dirumuskan, dan dijadikan landasan kegiatan. Sehingga forum tersebut tidak menguap dan hilang begitu saja tanpa adanya follow up atau tindak lanjut.

- 3) Pelatihan dan penyusunan pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Pembuatan kisi-kisi dan penyusunan soal. Kisi-kisi soal adalah perincian materi dan tingkah laku beserta imbalan atau proporsi

yang dihendaki oleh penilai atau guru. Tujuan pembuatan kisi-kisi adalah untuk menjaga agar soal test yang disusun tidak menyimpang dari bahan/ materi.

b. Program pengembangan

Sekretaris MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan

Selayar jumran S.Ag mengatakan bahwa :

Program pengembangan bertujuan untuk menunjang keberhasilan dan keefektifan pembelajaran, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru melalui pelatihan administrasi guru akan tetapi program ini belum optimal karena dalam penerapannya masih beragam dan kurang tertuju pada hasil yang ingindicapai.(Wawancara, 11 Agustus2016)

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan informasi mengenai administrasi guru bahwa administrasi yang berjalan pada MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar kurang optimal karena administrasi guru hanya sekedar proses pencatatan dan pengarsipan proses belajar dan hal tersebut belum meningkatkan kompetensi guru. Program pengembangan meliputi :

1) Pelatihan penyusunan perangkat administrasi guru.

Program penyusunan perangkat guru sangat penting dalam sebuah kegiatan organisasi. Administrasi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan ditargetkan.

Tujuan dari pelatihan administrasi guru ialah untuk membina tenaga pengajar agar dapat meningkatkan kompetensi, peningkatan moral, disiplin kerja. Berdasarkan data

dokumentasi dilapangan, administrasi guru tercakup dalam buku kerja guruyang meliputi:

- a) Buku kerja guru 1, yang berisi Standar Kompetensi (SK) dan Komptensi Dasar (KD), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Buku kerja guru 2, yang berisi kode etik guru dan ikrar guru, kelender pendidikan guru, program tahunan (prota), program semester (prosem), dan program pelaksanaan harian.
- c) Buku kerja guru 3, yang berisi daftar hadir, daftar nilai, analisis hasil ulangan/ belajar, program dan pelaksanaan perbaikan dan pengayaan, daftar buku pegangan/ sumber belajar guru dan siswa, serta kumpulan soal ulangan harian.(dokumentasi, 15 Agustus 2016):

Administarsi sangat diperlukan bagi kelangsungan proses belajar mengajar, karena melalui administarsi seluruh rekam aktifitas pembelajaran dan hasilnya dapat dipantau dan dilihat perkembangannya. Administarsi juga tidak hanya dilakukan dalam waktu tertentu saja tetapi setiap hari secara berkelanjutan. Pelatihan administarsi guru yang telah diuraikan diatas bertujuan membina tenaga pengajar agar dapat meningkatkan kompetensi, peningkatan moral dan disiplin kerja,akan tetapi tujuan meningkatkan kompetensi dirasa kurang optimal, karena

administrasi guru hanya sekedar proses pencatatan dan pengarsipan proses belajar, dan hal tersebut belum meningkatkan kompetensi guru.

Salah satu solusi yang dapat digunakan agar administrasi guru tidak sekedar pencatatan, penyusunan dan pendokumenan proses dan hasil pembelajaran saja, dan mampu meningkatkan kompetensi guru adalah dengan menambahkan manajemen kinerja pada administrasi guru. Manajemen kinerja guru yang dimaksud bisa meliputi perencanaan kinerja guru dan evaluasi kinerja. Perencanaan kinerja merupakan suatu proses bagi guru untuk merencanakan apa yang harus dikerjakan guru, dan menentukan bagaimana kinerja harus diukur, mengenali dan merencanakan cara mengatasi hambatan dan kendala yang dihadapi guru.

Sedangkan evaluasi kinerja adalah merupakan proses di mana kinerja guru dinilai dan dievaluasi secara mandiri oleh guru. Dengan adanya manajemen kinerja dalam administrasi guru tersebut diharapkan guru dapat berkembang dan meningkatkan kompetensinya secara mandiri dengan melakukan perencanaan dan evaluasi kinerja, sehingga guru dapat dinamis dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik.

D. Pengelolaan dan Efektifitas MGMP PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar

Bagian ini akan membicarakan dan membahas mengenai pengelolaan MGMP PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar ,pengelolaan yang dimaksud adalah mengenai manajemen MGMP PAI dalam menjalankan organisasi, program kegiatan, pembiayaan, SDM, sarana dan sebagainya. pembahasan ini dapat dinilai efektifitas MGMP PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Kecamatan Pasimarannu. Standar pengembangan dan standar operasional penyelenggaraan MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan selayar yang digunakan adalah mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, sebagaimana diuraikan pada landasan teori. Pemenuhan Standar pengembangan dan operasional MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan selayar akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Program

Standar program Meliputi penyusunan program MGMP,dimulai dari menyusun visi, misi ,tujuan, sampai kalender kegiatan. Program MGMP terdiri dari program rutin dan program pengembangan. Program MGMP tersebut harus diketahui dan disyahkan oleh Kepala Mapenda Kabupaten.

begitu juga dari segi program juga telah terpenuhi, yaitu program rutin dan pengembangan.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ketua MGMP Bapak Patta Arman.S.Pd.I :

Proses penyusunan program dilakukan dengan analisis SWOT yang dibahas bersama-sama antara pengurus dan anggota, kemudian dicari pemecahan masalah tersebut, kemudian diwujudkan dalam bentuk visi, misi dan tujuan yang diaplikasikan dalam program kegiatan. Analisis SWOT adalah suatu pendekatan yang berfungsi untuk mengetahui peta kekuatan (strength), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), ancaman (threats), guna penentuan faktor unggulan dan strategi yang tepat dilakukan dalam mencapai tujuan organisasi. (wawancara, 06 Agustus 2016)

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa tidak semua rencana program dimasukkan dalam agenda kegiatan, karena program yang diagendakan ditentukan skala prioritasnya. Kekurangan pada penyusunan program kegiatan MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar , yaitu program disusun banyak yang merupakan arahan dari MKKS, sehingga program-program tersebut tidak menggambarkan kebutuhan guru dan permasalahan yang terdapat di lapangan atau sekolah yang dihadapi guru. Disamping itu program-program MGMP yang telah disebutkan diatas, lebih mengarah pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional saja, padahal kompetensi lainnya seperti personal dan sosial juga tidak kalah penting, karena kompetensi personal dan sosial dapat membantu keefektifan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Terlebih pelajaran PAI merupakan mata pelajaran Agama yang bertujuan agar siswa melaksanakan dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar. Sehingga pengembangan kompetensi personal juga sangat dibutuhkan, karena tujuan pembelajaran akan berjalan optimal apabila guru memiliki kepribadian yang baik. Begitu juga dengan kompetensi sosial juga tidak kalah penting, bentuk kongkrit dari kompetensi sosial yaitu bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif. Guru juga harus berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Kompetensi sosial tersebut akan membantu guru dalam berinteraksi kepada siswa dan serta memberikan komunikasi yang baik antar guru dan siswa sehingga akan membantu proses pembelajaran.

Sekretaris MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar jumran.S.Ag Mengatakan bahwa :

MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan selayar tidak memiliki AD dan ART. Selama ini kepengurusan dijalankan tanpa adanya AD dan ART. Dalam suatu organisasi, AD dan ART sangat dibutuhkan sebagai landasan organisasi, sehingga organisasi dapat berjalan dengan baik, dan berajalan dengan efektif. AD dan ART mengatur segala hal mengenai pengelolaan organisasi, mulai dari operasional organisasi, kepengurusan, pembiayaan dan pertanggung jawaban.(Wawancara, 11 Agustus2016)

Dari hasil wawancara dapat di ketahui bahwa selama ini MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulaun Selayar tidak memiliki AD dan ART Tidak adanya landasan organisasi tersebut bisa berdampak tidak baik, umumnya pada pelaksanaan organisasi karena acuan kerja yang jelas sangat dibutuhkan untuk menjadi dasar pelaksanaan kegiatan dan

operasional organisasi, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat terarah dan mencapai sasaran. AD, ART dan kerangka acuan kerja dapat disusun sendiri oleh pengurus dengan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan kondisi guru anggota dan sekolah, seperti kalender pendidikan, kebijakan dinas terkait, pendanaan dan sebagainya. Struktur kepengurusan inti MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar sangat sederhana, yang hanya terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara serta anggota sekaligus Litbang.

Struktur MGMP PAI sangat tidak mendukung dalam pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan organisasi. Hendaknya dalam struktur kepengurusan terdapat bidang-bidang yang secara spesifik menangani program-program organisasi, sehingga tujuan yang ingin dicapai menjadi efisien. Diharapkan dengan adanya bidang yang membantu pengurus inti/harian dalam melaksanakan roda organisasi, pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan efisien serta dapat lebih memberdayakan dan mendorong anggota berperan aktif dalam mengelola MGMP.

2. Pengelolaan

Standar pengelolaan mengatur mengenai pengelolaan keseluruhan program MGMP, pelaksanaan masing-masing program, pelaksanaan program yang berpedoman pada Kerangka Acuan Kerja (KAK) yang disusun oleh pengurus MGMP, penyusunan proposal kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pembiayaan, dan pelaporan kegiatan serta pemantauan dan evaluasi kegiatan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai pengelolaan MGMP dengan sekretaris MGMP Bapak Jumran, S.Ag mengatakan bahwa:

Dalam penyusunan program, MGMP PAI Kab. Kepulauan Selayar memilih program-program yang menjadi prioritas, baik program rutin maupun program pengembangan. Keseluruhan program menjadi tanggung jawab bersama seluruh pengurus MGMP, masing-masing program Standar Pengembangan KKG/MGMP. mempunyai panitia yang dipimpin oleh seorang penanggung jawab program. Pelaporan kegiatan atau evaluasi kegiatan dilaksanakan bersama oleh seluruh pengurus dan anggota, biasanya dilaksanakan tiap awal dan akhir semester dengan dilakukan rapat pengurus dan anggota. Kemudian dilanjutkan ke MKKS. Namun tidak semua program dilaporkan ke MKKS, dikarenakan lemahnya dan kurangnya pengawasan, serta kurangnya akutabilitas MGMP. (wawancara, 11 Agustus 2016)

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah fasilitas fisik untuk menunjang kegiatan MGMP. Sarana dan prasarana sangat penting untuk efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program yang akan dijalankan.

Bendahara MGMP PAI Kecamatan Pasimranu Kab. Kepulauan Selayar Rosminah S.Pd.I mengatakan bahwa :

MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu mengalami kesulitan dalam pemenuhan sarana dan prasarana, hal tersebut karena kurangnya dana dan lokasi yang jauh dari pusat kota sehingga tidak mampu menunjang pelaksanaan program MGMP. Operasionalisasi penyediaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab. kepulauan selayar yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan secara bergilir ke tiap-tiap sekolah, giliran tersebut disesuaikan dengan kebutuhan sarana/ alat-alat yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan yang akan dilaksanakan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pengurus MGMP melakukan perencanaan dan analisis untuk penentuan kebutuhan sarana dan prasarana yang hendak dipakai, kemudian menentukan tempat yang paling mendukung untuk kegiatan yang akan dilaksanakan. (Wawancara ,13 Agustus 2016)

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa MGMP PAI selama ini tidak memiliki sarana prasarana, semua kebutuhan sarana, dipenuhi melalui peminjaman dari sekolah anggota. Peminjaman tempat, sarana dan prasarana biasanya dilakukan dengan mengajukan permohonan kepada sekolah yang akan dipakai.

4. Pembiayaan

Pembiayaan kegiatan MGMP mencakup sumber dana, penggunaan, dan pertanggung jawaban. Sumber Dana kegiatan MGMP PAI selama ini diperoleh dari DIPA Kanwil, MKKS, Sekolah masing-masing, dan uang pribadi guru.

Pembina MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu kab.Kepulauan Selayar H.Haeruddin.,S.Ag.,M.Ag mengatakan bahwa

Dana untuk kegiatan forum MGMP pada umumnya berasal dari APBD, anggaran ini diusulkan Kanwil depag melalui pemerintah daerah dan disetujui DPRD dan disalurkan melalui DIPA Kanwil. Minimnya dana yang dialami oleh MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan selayar dikarenakan selama ini MGMP pada umumnya kurang dapat memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada, baik dari dinas maupun sponsor, "MGMP sebenarnya dapat secara aktif mengajukan proposal ke MKKS, Dinas terkait, maupun mencari sponsor. (Wawancara, 15 Agustus 2016)

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa Dana yang digunakan oleh MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.kepulauan selayar hanya digunakan untuk keperluan pelaksanaan program MGMP saja, hal tersebut telah sesuai dengan standar operasional MGMP. Akan tetapi terdapat prosedur pembiayaan yang belum dilaksanakan oleh MGMP, yaitu langkah-langkah pengusulan, penggunaan dan pertanggung jawaban

belum dilaksanakan sesuai standar operasional yang ditetapkan, yaitu belum dilaksanakan analisis biaya dan identifikasi kebutuhan dana.

5. Penjaminan Mutu

Sistem penjaminan mutu telah disadari bentuk dan manfaatnya dalam peningkatan kualitas secara berkala di lembaga-lembaga, termasuk lembaga pendidikan maupun profesi. Profesionalisme ditandai dengan adanya standar atau jaminan mutu seseorang dalam melakukan suatu upaya profesional, jaminan mutu ini dapat dilakukan dikalangan terbatas dilingkungan profesi MGMP.

Fungsi penjaminan mutu adalah untuk mengaudit kesesuaian antara pelaksanaan standar yang ditetapkan. MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu kab.kepulauan selayar sebagai lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggotanya, sudah seharusnya memiliki penjaminan mutu yang baku. MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan selayar belum memiliki sistem standar penjaminan mutu untuk mengontrol kesesuaian standar dan pemenuhannya, sehingga keberhasilan output untuk mencapai visi, misi dan tujuan sulit untuk diukur dan dikembangkan. MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan selayar dalam pemenuhan terhadap standar masih terdapat kekurangan dan hal yang belum terpenuhi, diantaranya:

1. Standar organisasi , yaitu belum terpenuhinya landasan kerja dan administrasi , terlihat dengan tidak adanya AD,ART dan kalender kegiatan.

2. Pengelolaan yaitu belum ada kerangka acuan kerja dan evaluasi secara menyeluruh dan tindak lanjut yang jelas dari tiap-tiap kegiatan.
3. Penjaminan mutu yaitu belum ada kerangka acuan kerja dan evaluasi secara menyeluruh dan tindak lanjut yang jelas dari tiap-tiap kegiatan.
4. Penjaminan mutu yaitu MGMP PAI belum memiliki sistem penjaminan mutu untuk mengontrol dan mengendalikan organisasi, untuk mengaudit antara standar dan pemenuhannya.

Berdasarkan kekurangan dan belum terpenuhinya status tersebut diatas, maka kinerja dan keefektifan MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu bisa dikatakan masih kurang dan belum optimal, karena standar yang telah ditetapkan tersebut dibuat untuk menjadi landasan MGMP agar tujuan MGMP sebagai wadah profesional guru atau peningkatan kualitas pembelajaran dapat tercapai.

E. Kendala yang dihadapi MGMP PAI dalam Meningkatkan kualitas pembelajaran di Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar

MGMP PAI dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar banyak menghadapi kendala dalam mencapai Visi, Misi dan tujuan. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar diantaranya yaitu:

1. Tidak optimalnya Manajemen MGMP

Kendala yang di hadapi adalah manajemen MGMP belum berfungsi secara optimal, sehingga efektifitas pelaksanaan program sangat kurang, hal tersebut terlihat dari belum adanya panduan/ petunjuk kegiatan kelompok kerja yang jelas untuk dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dan pengurus MGMP dalam melakukan aktivitas kelompok kerja atau musyawarah kerja.

Panduan/ petunjuk yang dimaksud seperti tidak memiliki AD dan ART sebagai landasan organisasi dan acuan kerja serta tidak adanya dokumentasi kegiatan dan pengarsipan yang dimiliki MGMP. Hal tersebut sangat berdampak negatif bagi pelaksanaan organisasi, karena landasan AD atau ART mutlak dibutuhkan dalam pengelolaan organisasi. Disamping itu pendokumentasian sangat dibutuhkan untuk bahan evaluasi serta untuk mengukur keberhasilan pencapaian kegiatan yang telah dilaksanakan.

Tidak optimalnya manajemen MGMP PAI Kecamatan Paimarannu Kab.kepulauan selayar dikarenakan standar penjaminan mutu untuk menjaga dan mengarahkan serta mengendalikan MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu dalam penetapan kebijakan, sasaran, rencana dan proses belum berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Maka perlu adanya pemenuhan standar yang harus dilakukan oleh MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu agar pengelolaan dan pelaksanaan organisasi dapat berjalan sesuai ketentuan. Sehingga visi, misi dan tujuan dapat tercapai dengan baik dengan landasan yang jelas. Disamping itu

perlu adanya peningkatan peran pengawas dan pembina MGMP dalam mengrahkan dan memberikan masukan terhadap hal-hal yang belum sesuai dan terpenuhi, sehingga terdapat peningkatan kinerja dari waktu ke waktu.

2. Partisipasi Anggota MGMP PAI masih kurang

Hambatan lain yang ditemui MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu adalah kurangnya partisipasi guru, yaitu sebagian guru masih kurang terbuka mengungkapkan kendala yang dialami dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga dari pengurus maupun pembina mendapatkan kesulitan dalam menentukan langkah analisis kebutuhan yang akan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan.

Solusi permasalahan guru peserta MGMP yaitu memberikan rangsangan pada guru untuk terbuka menyampaikan kendala yang dialami sehingga bisa dicari solusinya bersama-sama, dengan memberikan kesadaran bagi guru bahwa MGMP merupakan saran untuk mencari solusi permasalahan yang dihadapi guru di sekolah masing-masing.

Disamping itu rendahnya partisipasi guru disebabkan masih terdapat beberapa kepala sekolah mengabaikan jadwal rutin pertemuan MGMP. Beberapa guru masih memiliki tugas mengajar di hari pertemuan MGMP, yaitu hari kamis jam ke-2.

3. Minimnya Dana operasional

Kurangnya dana kegiatan operasional MGMP merupakan permasalahan klasik, yang belum dapat teratasi. Minimnya dana kegiatan berdampak pada kualitas kegiatan dan hasil yang ingin dicapai. Sumber dana yang selama ini diperoleh dikatakan oleh pembina MGMP, masih jauh dari kata cukup. Kebanyakan kegiatan dibiayai oleh swadaya anggota MGMP.

Hal tersebut sebenarnya dapat diatasi dengan mencari sumber dana dari luar, seperti sponsor, unit usaha, donatur dan sebagainya. Sehingga MGMP dapat mengembangkan kegiatan lebih luas lagi dan dapat mencukupi kebutuhan guru dalam meningkatkan kemampuan sebagai tenaga profesional.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah menjelaskan dan menguraikan mengenai MGMP PAI dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran di Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulaun Selayar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peranan MGMP PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulaun Selayar ialah melalui Supervisi atau pengawasan, pembinaan serta pelatihan yang tersusun dalam program rutin dan program pengembangan.
2. Pengelolaan dan Efektifitas MGMP PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulaun Selayar dapat di ukur melalui pengelolaan manajemen dan kesesuaian antara standar dan pemenuhannya, akan tetapi standar yang di tetapkan oleh MGMP PAI belum berjalan dengan Efektif karena beberapa standar yang ditetapkan belum terpenuhi oleh MGMP diantaranya:
 1. Standar organisasi yaitu tidak ada landasan kerja dan administrasi ,AD/ ART dan kalender kegiatan.
 2. Pengelolaan yaitu belum ada evaluasi secara menyeluruh dan tindak lanjut yang jelas dari tiap-tiap kegiatan.
 3. Penjaminan mutu yaitu MGMP PAI belum memiliki sistem penjaminan mutu untuk mengontrol dan mengendalikan

organisasi, untuk mengaudit antara standar dan pemenuhannya. Dengan adanya penjaminan mutu maka MGMP dapat berkembang dan meningkatkan kualitas, sehingga yang menjadi sasaran dan tujuan dapat terlaksana.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa kinerja yang berjalan di MGMP PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Kecamatan Pasimarannu Kab.Kepulauan Selayar belum berjalan dengan Efektif karena beberapa standar yang ditetapkan belum terpenuhi.

3. Kendala yang di hadapi MGMP PAI dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran di Kecamatan Pasimarannu kab.Kepulauan Selayar, yaitu:

1. Manajemen MGMP belum berjalan dengan baik, kurang memenuhi kriteria minimum organisasi yang telah ditetapkan oleh direktorat profesi pendidikan dinas pendidikan.
2. Rendahnya partisipasi anggota MGMP PAI, langkah solusi adalah pembina, pengurus dan antar sesama guru anggota saling memberikan pendekatan, saling terbuka dan menjalin komunikasi yang baik.
3. Dana pendukung operasional MGMP tidak memadai, hal tersebut dapat diatasi dengan menghimpun dana dari luar seperti sponsor, donatur, penciptaan unit usaha dan sebagainya.

B. SARAN

1. Diharapkan Kepada pengurus MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu kab.Kepulauan Selayar

Agar meningkatkan peran dan usaha dalam mencapai tujuan MGMP PAI Kecamatan Paimaranu Kab.Kepulauan Selayar, melalui pemenuhan kriteria standar minimal MGMP yang telah ditetapkan Drektorat Proofesi Pendidik Dinas Pendidikan. Agar pengelolaan organisasi lebih terarah dan mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan efektif dan optimal.

Mendorong para guru anggota MGMP, untuk dapat berperan aktif dan berpartisipasi dalam MGMP, dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru anggota terlibat secara langsung dalam setiap program dan kegiatan MGMP PAI, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

menghimpun dana operasional yang lebih mandiri dengan meningkatkan kreatifitas pengurus dan anggota, seperti penciptaan unit usaha, donatur sponsor dan lain sebagainya, sehingga program dan kegiatan MGMP dapat ditingkatkan dan dikembngkan lagi.

2. Diharapkan Kepada Guru anggota MGMP PAI Kecamatan Pasimarnnu kab.Kepulauan Selayar

Agar lebih berperan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan MGMP, dengan terlibat secara langsung pada kegiatan dan program, seperti memberikan masukan pada perencanaan kegiatan, terlibat dalam

pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Sehingga seluruh kegiatan MGMP dapat merefleksikan kebutuhan guru anggota MGMP PAI, dan mewujudkan bahwa MGMP merupakan “Dari guru untuk Guru”.

Menindak lanjutin dan mempraktekan apa yang telah didapati dari MGMP PAI kab.Kepulauan selayar dalam menjalankan tugas dan fungsinya, sehingga kegiatan yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat bagi peningkatan profesionalisme Guru.

3. Diharapkan Kepada pemerintah setempat

Agar lebih memperhatikan pelaksanaan kegiatan MGMP PAI Kecamatan Pasimarannu Kab.kepulaun selayar sehingga mampu merefleksikan kebutuhan guru dan memberi masukan, dana serta bantuan untuk pelaksanaan kegiatan sehingga seluruh program MGMP dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan terjemahan

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)

Ahmad Mushtafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi jilid 4* (Semarang: Toha Putra, 1986),

Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999),

Arif Mangka Saputra, "Memberdayakan MGMP Sebagai Keniscayaan", Jakarta: 2008.

Daradjat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1987)

Dirjen Pendidikan Islam, Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, (Jakarta: Departemen Agama, 2007)

Direktorat Profesi Pendidik, Panduan KKG dan MGMP, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

Dirjen Pendidikan Islam, Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan BAB IV Tentang Guru Pasal 10 (Jakarta: Departemen Agama, 2007)

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, tahun 2012),

Hadis, A dan Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Margono, 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. 1: Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Remaja Rosakarya*.

Muhammad Riva.D, "Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru", Bandung: 2008

Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Sugiyono 2014, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & G*, Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto 2002, "*Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*"
Jakarta: RinekaCipta

Suhardan, Dadang. 2010. *Supervise Profesional: Layanan dalam meningkatkan Mutu pembelajaran di Era Otonomi Daerah*.
Bandung: Alfabeta

Surakhmad, W.1996. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung:Jemmas

ZUhairini Dkk, *MetodikKhususPendidikanAgama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983),



RIWAYAT HIDUP PENELITI



Salman lahir di Selayar, Desa Bonerate Kec. Pasimarannu Kab. Kepulauan Selayar pada tanggal 10 Maret 1993. Anak ke-5 dari 5 bersaudara. Ayah **kaimuddin** dan ibu **Hapsah**. Peneliti mulai memasuki jenjang pendidikan formal pada tahun 2000 di SD Inpres Bonerte I, lulus pada tahun 2006, lalu pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Pasimarannu Kab. Kepulauan Selayar lulus pada tahun 2009 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pasimarannu Kab. Kepulauan Selayar dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama peneliti kemudian hijrah ke Makassar dan mengikuti seleksi bakal calon mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2012 dan lulus seleksi pada jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam.

